

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 02, No 01, Juni 2026; Page, 1-10
Email: lp3msakti@gmail.com

PENANAMAN MANGROVE MENDUKUNG NTB HIJAU MENUJU NTB GEMILANG KAWASAN MANGROVE BAGEK KEMBAR SEKOTONG LOMBOK BARAT

Abdurrahman
[1,2,&3]Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia
**Email: Abdurrahman_dr@undikma.ac.id*
Submit: 30-03-2026; Revised: 03-04-2026; Accepted: 03-04-2026; Published: 03-04-2026

ABSTRAK: Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis, ekonomis, dan sosial yang sangat penting bagi keberlanjutan lingkungan pesisir. Namun, berbagai aktivitas manusia seperti alih fungsi lahan, penebangan, dan pembangunan pesisir menyebabkan terjadinya degradasi ekosistem mangrove di berbagai wilayah, termasuk di kawasan pesisir Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mangrove serta melakukan rehabilitasi ekosistem melalui kegiatan penanaman mangrove di kawasan Mangrove Bagek Kembar, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Metode kegiatan meliputi sosialisasi lingkungan, pelibatan masyarakat dan mahasiswa dalam kegiatan penanaman mangrove, serta edukasi mengenai manfaat mangrove bagi mitigasi perubahan iklim dan perlindungan wilayah pesisir. Kegiatan ini melibatkan masyarakat lokal, mahasiswa, dan berbagai pihak terkait dalam upaya rehabilitasi ekosistem pesisir. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian mangrove serta tertanamnya sejumlah bibit mangrove di area pesisir yang mengalami degradasi. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung program NTB Hijau menuju NTB Gemilang serta menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir di Lombok Barat

Kata Kunci: ***Mangrove, Rehabilitasi Pesisir, Pengabdian Masyarakat, NTB Hijau, Lingkungan Pesisir***

ABSTRACT: The mangrove ecosystem is one of the coastal ecosystems that has very important ecological, economic, and social functions for the sustainability of coastal environments. However, various human activities such as land conversion, logging, and coastal development have led to the degradation of mangrove ecosystems in many areas, including the coastal region of West Lombok, West Nusa Tenggara.This community service activity aims to increase public awareness of the importance of mangroves and to rehabilitate the ecosystem through mangrove planting activities in the Mangrove Bagek Kembar area, Sekotong District, West Lombok Regency. The methods used in this activity include environmental socialization, the involvement of local communities and students in mangrove planting, and education on the benefits of mangroves for climate change mitigation and coastal protection.This activity involves local communities, students, and various stakeholders in efforts to rehabilitate coastal ecosystems. The results show an increase in community awareness regarding the importance of mangrove conservation, as well as the successful planting of a number of mangrove seedlings in degraded coastal areas. This program is expected to contribute to supporting the NTB Green initiative towards a prosperous NTB and to maintaining the sustainability of coastal ecosystems in West Lombok.

Keywords: Mangrove, Coastal Rehabilitation, Community Service, NTB Green, Coastal Environment
How to Cite: First Author., Second Author., & etc. (20xx). The Title. *SampeMas : Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume* (Issue)



Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 02, No 01, Juni 2026; Page, 1-10
Email: lp3msakti@gmail.com

SampeMas : Jurnal Sistem Infoemasi Pengabdian Kepada Masyarakat *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai yang sangat panjang dan memiliki ekosistem pesisir yang beragam, salah satunya adalah ekosistem mangrove. Ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir, seperti melindungi pantai dari abrasi, menjadi habitat berbagai biota laut, serta berfungsi sebagai penyerap karbon yang efektif (Alongi, 2008).

Mangrove juga memiliki nilai ekonomi dan sosial yang tinggi bagi masyarakat pesisir karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian, seperti perikanan, ekowisata, dan hasil hutan bukan kayu (Donato et al., 2011). Namun demikian, kerusakan ekosistem mangrove masih menjadi permasalahan serius di berbagai wilayah Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui program NTB Hijau berupaya meningkatkan kualitas lingkungan melalui berbagai kegiatan pelestarian dan rehabilitasi ekosistem. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan penanaman mangrove sebagai bentuk rehabilitasi kawasan pesisir.

Kawasan mangrove di Bagek Kembar, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam mendukung konservasi lingkungan pesisir sekaligus sebagai sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat. Namun demikian, sebagian wilayah mangrove di kawasan tersebut mengalami tekanan akibat aktivitas manusia.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penanaman mangrove dilakukan sebagai upaya rehabilitasi lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian ekosistem mangrove. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian ekosistem mangrove. Melakukan rehabilitasi lingkungan pesisir melalui kegiatan penanaman mangrove.Mendukung program NTB Hijau menuju NTB Gemilang. Mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi lingkungan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pelestarian lingkungan pesisir, khususnya ekosistem mangrove yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi. Ekosistem mangrove berfungsi sebagai pelindung alami pantai dari abrasi, habitat berbagai biota laut, serta berperan dalam penyerapan karbon yang dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim. Namun, berbagai aktivitas manusia seperti alih fungsi lahan, penebangan mangrove, dan pencemaran lingkungan menyebabkan berkurangnya luas dan kualitas hutan mangrove di berbagai wilayah pesisir.

Melalui kegiatan ini, dilakukan upaya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pelestarian ekosistem mangrove. Edukasi kepada masyarakat menjadi langkah awal yang penting agar masyarakat memahami manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi dari keberadaan mangrove serta pentingnya menjaga kelestariannya secara berkelanjutan.

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 02, No 01, Juni 2026; Page, 1-10
Email: lp3msakti@gmail.com

Selain kegiatan edukasi, program ini juga diwujudkan dalam bentuk aksi nyata berupa rehabilitasi lingkungan pesisir melalui kegiatan penanaman mangrove. Penanaman mangrove dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat, mahasiswa, serta berbagai pihak terkait. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memulihkan ekosistem yang mengalami degradasi, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan pesisir.

Kegiatan ini juga sejalan dengan program NTB Hijau menuju NTB Gemilang, yang menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan di wilayah Nusa Tenggara Barat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung upaya pemerintah daerah dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas ekosistem pesisir.

Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan konservasi lingkungan. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pelestarian lingkungan, karena keberlanjutan ekosistem sangat bergantung pada kesadaran dan keterlibatan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah tersebut. Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah, diharapkan upaya pelestarian mangrove dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan maupun kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kawasan Mangrove Bagek Kembar, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Adapun Tahapan Kegiatan Sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan fase awal yang sangat penting dalam suatu program rehabilitasi dan penanaman mangrove. Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan penanaman nantinya berjalan efektif, efisien, dan berpotensi berhasil tinggi. Secara umum, tahapan persiapan meliputi beberapa kegiatan inti: koordinasi dengan pemangku kepentingan, survei lokasi, persiapan bibit mangrove, dan penyediaan alat serta perlengkapan teknis.

a) Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Masyarakat Setempat

Koordinasi awal dilakukan dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal untuk memperoleh dukungan administratif, teknis, dan sosial. Diskusi ini mencakup penyelarasan tujuan kegiatan, tata cara pelaksanaan, serta kesepakatan terkait waktu dan lokasi penanaman. Keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat sejak awal membantu memperkuat komitmen bersama, mendukung izin penggunaan lahan, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam konservasi mangrove.

b) Survei Lokasi Penanaman Mangrove

Survei lapangan dilaksanakan untuk menilai kondisi fisik lokasi yang akan ditanami mangrove. Aktivitas ini meliputi pengukuran elevasi tanah, kondisi

pasang surut, tingkat kerusakan ekosistem, kesesuaian substrat, serta identifikasi titik tanam yang paling tepat. Hasil survei menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menentukan spesies mangrove yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dan strategi penanaman yang optimal.

c) Persiapan Bibit Mangrove
Persiapan bibit mencakup pemilihan jenis mangrove yang tepat, pengadaan bibit dalam jumlah memadai, serta pengelolaan bibit agar siap tanam. Bibit yang berkualitas tinggi umumnya berasal dari persemaian yang terkelola dengan baik atau kelompok pembibitan lokal yang telah memiliki praktik budidaya yang sesuai. Tahapan ini juga bisa melibatkan aklimatisasi bibit jika diperlukan sebelum dibawa ke lokasi penanaman.

d) Persiapan Alat dan Perlengkapan Kegiatan
Untuk mendukung kegiatan lapangan, berbagai alat teknis harus dipersiapkan, seperti sekop, ajir atau bambu pancang, tali rafia, dan perlengkapan keselamatan kerja. Penyediaan alat-alat ini disesuaikan dengan metode penanaman yang akan digunakan serta jumlah lokasi yang akan ditangani. Logistik ini memastikan kegiatan lapangan dapat dilaksanakan tanpa hambatan, terutama ketika melibatkan banyak relawan atau kelompok masyarakat.

2. **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini dirancang untuk memastikan partisipasi aktif sekaligus pemahaman mendalam peserta mengenai ekosistem mangrove. Kegiatan meliputi beberapa tahapan:

a) Sosialisasi tentang Pentingnya Ekosistem Mangrove
Peserta diberikan pemahaman mengenai peran vital mangrove dalam menjaga keseimbangan lingkungan, mencegah abrasi pantai, dan mendukung keanekaragaman hayati. Penyampaian materi dilakukan dengan metode interaktif agar pesan lebih mudah diterima.

b) Penjelasan Teknik Penanaman Mangrove yang Benar
Setelah memahami pentingnya mangrove, peserta dibimbing mengenai teknik penanaman yang tepat, mulai dari pemilihan bibit, persiapan lahan, hingga cara menanam yang dapat meningkatkan keberhasilan pertumbuhan.

c) Penanaman Bibit Mangrove Secara Bersama-sama
Tahap terakhir adalah praktek langsung, di mana seluruh peserta menanam bibit mangrove secara bersama-sama. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman teknis, tetapi juga membangun rasa kepedulian dan kebersamaan dalam pelestarian lingkungan.

3**. Tahap Evaluasi**

Evaluasi program konservasi mangrove dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini difokuskan pada tiga aspek utama:

1. Partisipasi Masyarakat

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam program konservasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga



Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 02, No 01, Juni 2026; Page, 1-10
Email: lp3msakti@gmail.com

pemeliharaan mangrove. Tingkat partisipasi masyarakat menjadi indikator penting karena keberhasilan program sangat bergantung pada dukungan dan peran aktif warga setempat. Evaluasi mencakup pengukuran jumlah masyarakat yang terlibat, frekuensi partisipasi dalam kegiatan, serta motivasi dan komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan.

2. Keberhasilan Penanaman Mangrove

Aspek ini menilai sejauh mana program berhasil mencapai target penanaman mangrove. Evaluasi mencakup jumlah bibit yang ditanam, tingkat kelangsungan hidup bibit, pertumbuhan mangrove, dan kondisi ekosistem secara keseluruhan. Penilaian ini penting untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan berdampak nyata terhadap restorasi lingkungan pesisir.

3. Potensi Keberlanjutan Kegiatan Konservasi

Evaluasi pada aspek ini menilai kemampuan masyarakat dan lembaga terkait untuk melanjutkan kegiatan konservasi secara mandiri setelah program selesai. Fokus penilaian meliputi ketersediaan sumber daya lokal, mekanisme pengelolaan mangrove oleh masyarakat, dan kesadaran lingkungan yang terbentuk. Potensi keberlanjutan ini menjadi indikator penting agar dampak positif program dapat terus terjaga dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program, partisipasi masyarakat, pencapaian target ekologis, dan kelangsungan kegiatan konservasi, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penanaman mangrove yang dilaksanakan mendapatkan **respon positif dari masyarakat setempat**, yang terlihat melalui keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahapan kegiatan. Masyarakat tidak hanya hadir secara fisik dalam proses penanaman bibit, tetapi juga berpartisipasi dalam penyuluhan dan sosialisasi yang dilaksanakan sebelum atau selama kegiatan berjalan. Ini mencerminkan adanya kesadaran lingkungan dan kepedulian terhadap pentingnya ekosistem mangrove sebagai penyangga pesisir dan penyedia manfaat ekologis serta sosial.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini merupakan bentuk keterlibatan yang luas mencakup perencanaan bersama, pelaksanaan penanaman bibit, hingga diskusi edukatif mengenai fungsi dan pemeliharaan mangrove. Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan efektivitas program penanaman karena masyarakat yang terlibat cenderung memiliki **rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan kegiatan**, serta mampu meneruskan praktik baik ini ke masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas sosial seperti sosialisasi dan praktik langsung akan memperkuat kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove secara berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat juga mencerminkan kolaborasi antara masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lain seperti lembaga pemerintah, organisasi lokal, dan fasilitator kegiatan. Pendekatan kolaboratif seperti ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan tetapi juga memperluas dampak sosial-lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan penanaman mangrove.



Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 02, No 01, Juni 2026; Page, 1-10
Email: lp3msakti@gmail.com

Secara keseluruhan, keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan penanaman mangrove menunjukkan respons positif masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan, terutama dalam usaha rehabilitasi pesisir dan peningkatan tutupan vegetasi mangrove yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program rehabilitasi mangrove karena keberlanjutan program sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat lokal (Walters et al., 2008).

Manfaat Penanaman Mangrove

Penanaman mangrove memiliki berbagai manfaat, antara lain:

1. Mengurangi abrasi pantai
2. Menjadi habitat berbagai jenis biota laut
3. Menyerap karbon dan membantu mitigasi perubahan iklim
4. Mendukung pengembangan ekowisata pesisir

Mangrove diketahui memiliki kemampuan menyimpan karbon yang sangat tinggi sehingga berperan penting dalam mitigasi perubahan iklim global (Donato et al., 2011).
Dukungan terhadap Program NTB Hijau

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap program pemerintah daerah dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui program NTB Hijau. Program ini merupakan inisiatif Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang bertujuan mendorong pembangunan berkelanjutan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui program ini, pemerintah daerah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan ramah lingkungan.

Implementasi program NTB Hijau mencakup berbagai kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, konservasi sumber daya alam, serta edukasi lingkungan bagi masyarakat dan generasi muda. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, lembaga pendidikan, maupun organisasi sosial dalam bentuk aksi lingkungan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung keberhasilan program tersebut. Dengan adanya partisipasi berbagai pihak, upaya menjaga keseimbangan ekosistem dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan yang mendukung program NTB Hijau juga berperan penting dalam membangun budaya peduli lingkungan di tengah masyarakat. Melalui kegiatan kolektif seperti kerja bakti, kampanye pengurangan sampah plastik, dan penghijauan lingkungan, masyarakat tidak hanya berkontribusi terhadap perbaikan kualitas lingkungan tetapi juga memperkuat kesadaran ekologis. Upaya ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara bijak agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat langsung terhadap kondisi lingkungan sekitar, tetapi juga menjadi bagian

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 02, No 01, Juni 2026; Page, 1-10
Email: lp3msakti@gmail.com

dari gerakan bersama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Program NTB Hijau merupakan kebijakan pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui konservasi sumber daya alam serta penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Program ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pembangunan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, pemerintah berupaya mendorong pengelolaan hutan, air, dan lahan secara berkelanjutan serta mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang dapat mengancam kehidupan masyarakat (Pemerintah Provinsi NTB, 2019).

Dalam implementasinya, NTB Hijau diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti rehabilitasi hutan dan lahan, pengembangan energi terbarukan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta edukasi lingkungan. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu kunci utama keberhasilan program ini, karena upaya pelestarian lingkungan tidak dapat dilakukan hanya oleh pemerintah, tetapi juga membutuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB, 2020).

Selain itu, program NTB Hijau juga diarahkan untuk memperkuat ketahanan ekologi daerah dengan cara menjaga keanekaragaman hayati dan meningkatkan kualitas ekosistem. Melalui kebijakan ini diharapkan tercipta lingkungan yang lebih sehat, produktif, dan berkelanjutan bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang (Bappeda Provinsi NTB, 2021).





SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penanaman mangrove di kawasan Mangrove Bagek Kembar, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat berjalan dengan baik dan mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam upaya rehabilitasi ekosistem pesisir serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian mangrove.

Penanaman mangrove juga mendukung program NTB Hijau menuju NTB Gemilang dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas ekosistem pesisir di wilayah Lombok Barat. Kegiatan penanaman mangrove di

kawasan Mangrove Bagek Kembar, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat merupakan langkah nyata dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan pesisir. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam rehabilitasi ekosistem mangrove, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan ekosistem pesisir dapat terjaga secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekologis dan sosial bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penanaman mangrove ini turut mendukung program NTB Hijau menuju NTB Gemilang dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas ekosistem pesisir di wilayah Lombok Barat.

SARAN

1. Perlu dilakukan pemantauan terhadap pertumbuhan mangrove yang telah ditanam.
2. Kegiatan penanaman mangrove perlu dilakukan secara berkelanjutan.
3. Diperlukan peningkatan edukasi lingkungan kepada masyarakat pesisir.
4. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat perlu terus diperkuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penanaman mangrove di Kawasan Mangrove Bagek Kembar, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, yang dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Pemerintah Desa dan perangkat desa setempat yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Masyarakat Bagek Kembar yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan kepedulian tinggi terhadap pelestarian ekosistem mangrove.
3. Mahasiswa dan relawan yang telah berkontribusi secara langsung dalam kegiatan sosialisasi dan penanaman mangrove.
4. Instansi terkait serta semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan bibit, alat, dan dukungan teknis lainnya.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pelestarian lingkungan pesisir serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

Alongi, D. M. (2008). Mangrove forests: resilience, protection from tsunamis, and responses to global climate change. Estuarine, Coastal and Shelf Science.
Bappeda Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2021. Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan NTB Hijau. Mataram: Bappeda NTB.
Barbier, E. B. (2011). Coastal wetland restoration and the deepwater horizon oil spill. Vanderbilt Law Review.
Depari, A. S., Cahyani, L. D., & Rafi, M. (2025). Sosialisasi dan Penanaman Mangrove sebagai Strategi Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Mendukung Keberlanjutan Kawasan. Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan, Vol. 3 No. 2.
Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2020. Laporan Implementasi Program NTB Hijau. Mataram: DLHK NTB.
Donato, D. C., et al. (2011). Mangroves among the most carbon-rich forests in the tropics. Nature Geoscience.
FAO. (2007). The World's Mangroves 1980–2005. Rome: Food and Agriculture Organization.
Field, C. D. (1995). Impact of expected climate change on mangroves. Hydrobiologia.
Giri, C., Ochieng, E., Tieszen, L. L., Zhu, Z., Singh, A., Loveland, T., Masek, J., & Duke, N. (2011). Status and distribution of mangrove forests of the world using earth observation satellite data. Global Ecology and Biogeography.
Kathiresan, K., & Bingham, B. L. (2001). Biology of mangroves and mangrove ecosystems. Advances in Marine Biology.
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022. Jakarta: KLHK.
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017). Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove Indonesia.
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Indonesia. Jakarta: KLHK
Kusmana, C. (2014). Distribution and current status of mangrove forests in Indonesia. Mangrove Ecosystems of Asia.
Lasaiba, M. A. (2021). Peningkatan Partisipasi Masyarakat melalui Penanaman Mangrove dalam Rehabilitasi Pesisir. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara.
Murdiyarso, D., et al. (2015). The potential of Indonesian mangrove forests for global climate change mitigation. Nature Climate Change.
Noor, Y. R., Khazali, M., & Suryadiputra, I. N. N. (2012). Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. Bogor: Wetlands International Indonesia Programme.
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2023). Program NTB Hijau: Gerakan Pembangunan Berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat. Mataram: Pemprov NTB.
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2019. NTB Hijau: Kebijakan dan Strategi Pembangunan Berkelanjutan. Mataram: Pemprov NTB.
Primavera, J. H. (2005). Mangroves, fishponds, and the quest for sustainability. Science.
Spalding, M., Kainuma, M., & Collins, L. (2010). World Atlas of Mangroves. London: Earthscan.

Tomlinson, P. B. (1986). The Botany of Mangroves. Cambridge University Press.
United Nations Environment Programme. (2023). Emissions Gap Report 2023. Nairobi: UNEP.
Walters, B. B., et al. (2008). Ethnobiology, socio-economics and management of mangrove forests. Aquatic Botany.
World Bank. (2024). Environment and Sustainable Development in Indonesia. Washington, DC: World Bank.